



Pendidikan Sebagai Pilar Penguat Dinamika Integrasi Nasional

Rr. Maylinda Divarukmi Kusuma¹, Nadia Khayana Tantri²

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

e-mail: rr.maylindadiva27@student.uns.ac.id¹, naadd100059@student.uns.ac.id²

Article History:

Received: Mei 25, 2025;

Revised: Juni 06, 2025;

Accepted: Juni 21, 2025;

Published: Juni 24, 2025;

Keywords :

Education,

National Integration,

Character of the nation.

ABSTRACT. Education has a strategic role as a means of character formation, the dissemination of national values, and the strengthening of national integration in a multicultural society. In the context of Indonesia, which is rich in ethnic, cultural, and religious diversity, education functions as a medium for the transformation of Pancasila values and nationalism. This article aims to analyze the role of education in strengthening the dynamics of national integration through the literature review method of various scientific articles in the field of Civic Education (PKn). This research reveals that education and teachers, parents, and the community contribute to internalizing the values of tolerance, diversity, and national awareness. Citizenship, participatory, and inclusive education is the key to the success of dynamic and sustainable national integration. This article also suggests the enforcement of character education and the modification of the curriculum based on Pancasila values to strengthen the unity of the nation.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter, penyebaran nilai-nilai kebangsaan, dan penguat integrasi nasional dalam masyarakat yang multikultural. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, dan agama, pendidikan berfungsi sebagai media transformasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Artikel ini bertujuan menganalisis peran pendidikan dalam memperkuat dinamika integrasi nasional melalui metode literatur review dari berbagai artikel ilmiah di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan serta guru, orangtua, dan masyarakat berkontribusi dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi, kebhinekaan, dan kesadaran kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan, partisipatif, dan inklusif menjadi kunci keberhasilan integrasi nasional yang dinamis dan berkelanjutan. Artikel ini juga menyarankan penegakan pendidikan karakter dan modifikasi kurikulum berbasis nilai-nilai Pancasila untuk memperkokoh kesatuan bangsa.

Keyword : Pendidikan, Integrasi Nasional, Karakter bangsa.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau (Kurniawan, B., et al., 2022). Selain itu, Indonesia sebagai negara yang kaya akan beragam suku, agama, ras, dan ratusan kelompok etnis, menghadapi tantangan besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Keberagaman budaya, bahasa, dan agama yang dimiliki merupakan kekayaan sekaligus potensi konflik jika tidak dikelola dengan bijak (Nugraha, W. S., at al, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran penting sebagai pilar penguat dinamika integrasi nasional.

Pada konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai persatuan, menghargai keberagaman, dan memperkuat identitas nasional. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan untuk memahami dan menghargai

perbedaan, serta membangun kesadaran akan pentingnya membangun integrasi nasional. Pendidikan nasional memiliki peran krusial dalam membentuk karakter bangsa yang bersatu, berdaulat, dan memiliki kepribadian, di tengah beragam budaya yang ada (Soesatyo, B., 2024). Pendidikan turut membangun kesadaran akan pentingnya kebersamaan di atas perbedaan. Di tengah era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan terhadap integrasi nasional semakin kompleks. Fenomena disintegrasi sosial, konflik horizontal, dan meningkatnya sikap intoleransi menunjukkan bahwa integrasi nasional tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja, melainkan perlu diperkuat secara sistematis melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu beradaptasi dan berfungsi sebagai benteng yang kokoh dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut.

Salah satu cara yang efektif dalam memperkuat integrasi nasional adalah melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Pendidikan multikultural dapat mengurangi konflik horizontal yang terjadi antar masyarakat karena perbedaan budaya, suku, adat, atau agama (Purnama, S., 2021). Selain itu, pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai kebhinekaan merupakan fondasi penting untuk mencegah potensi perpecahan bangsa. Dengan kurikulum yang menekankan nilai persatuan dan penghormatan terhadap keberagaman, pendidikan memiliki peran yang tak tergantikan untuk menjaga stabilitas sosial.

Kesadaran terhadap keberagaman diperlukan untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman masyarakat (Yasila, K., & Najicha, F. U., 2022). Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, guru, dosen, dan pendidik lainnya memikul tanggung jawab besar sebagai agen perubahan sosial.

Pendidikan modern harus mampu menghadapi tantangan zaman dengan memperkuat kompetensi global, tanpa mengorbankan identitas nasional. Di era digital, pelaksanaan pendidikan perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Proses pembelajaran tidak cukup jika hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga harus membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat persatuan. Melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis proyek sosial efektif dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama (Zuhra, N. A., & Harahap, A. M., 2024).

Namun, tantangan yang dihadapi pendidikan dalam menguatkan integrasi nasional tidaklah kecil. Ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah, perbedaan kualitas pendidikan, serta potensi radikalisme di lingkungan pendidikan menjadi ancaman serius. Ketidakmerataan pendidikan dapat memperlemah ikatan sosial dan memperbesar jarak

antarwilayah di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa sistem pendidikan nasional berjalan secara adil, inklusif, dan berkeadilan.

Keberhasilan pendidikan dalam memperkuat integrasi nasional sangat tergantung pada kemampuan sistem pendidikan untuk menciptakan ekosistem yang menghargai keragaman, menumbuhkan toleransi, serta memperkuat solidaritas kebangsaan (Dwi, S., & Hasanah, U., 2024). Maka dari itu, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada penciptaan individu yang cerdas dan terampil, tetapi juga bertujuan menghasilkan warga negara yang berjiwa patriotik, berkarakter inklusif, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan sebagai pilar penguat dinamika integrasi nasional. Dengan mengedepankan transformasi pendidikan pada era globalisasi yang berorientasi pada nilai-nilai integrasi nasional, Indonesia diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, serta menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa di tengah dinamika global yang semakin kompleks.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan sebagai pilar penguat dinamika integrasi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (Literature Riview), penelitian ini secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran peran pendidikan sebagai pilar penguat dinamika integrasi nasional yang semakin kompleks dalam konteks pendidikan modern.

Penelitian ini mengkaji sejumlah artikel ilmiah yang relevan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti melakukan pencarian artikel pada tanggal 20 Maret 2025 dengan fokus utama kajian meliputi teori, pendekatan, dan implementasi pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, multikulturalisme, dan pembangunan karakter. Menggunakan aplikasi Publish or Perish dari pangkalan data Google Scholar, dengan menerapkan filter pencarian yang mencakup rentan tahun penerbitan dan kesesuaian judul. Kemudian artikel tersebut ditinjau kembali kesesuaiannya dengan judul dan abstrak, untuk memenuhi kriteria yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguin integrasi nasional, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dalam bidang ini. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk keberhasilan pembangunan bangsa melalui bidang pendidikan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pada proses pencarian artikel melalui Publish or Perish dari pangkalan data Garuda dan Google Scholar. Dengan menerapkan filter pencarian yang mencakup rentang tahun penerbitan dan kesesuaian judul. Kemudian artikel tersebut ditinjau kesesuaiannya dengan judul dan abstrak, setelah peninjauan tersebut menghasilkan 5 artikel yang memenuhi kriteria yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil penyaringan artikel disajikan pada Tabel 1 yang mencakup sebagai berikut.

Table 1.

No	Metode	Nama Jurnal dan Tahun	Penulis	Hasil
1.	Kualitatif	Peran Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi Pembentukan Mahasiswa. <i>Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran</i> (2024)	Eka Sesilia, Maharani Satya Nadana, Dinda Dwi Azzahra, Ilham Hudi, Mutiara Dwi Pangestika, Nurun Nisak, Syahla Nabila, Ferdi Jibril	Dari hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting sebagai karakter bangsa, maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan penting untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan.
2.		Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. <i>EDUCAZIONE : Jurnal Multidisiplin</i> (2025)	Wahyudi Syafri Nugraha, Novita Purwaningsih Habeahan, Alya Andini, Ladenka Bancin, Riska Utami Piliang, Nadra Amalia	Hasil penelitian mengungkap bahwa meningkatkan kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan yang bukan hanya soal kesamaan, namun juga tentang penghargaan terhadap perbedaan dalam menjaga keharmonisan sosial
3.	Literatur review	Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Membangun Siswa Berakhlak Mulia. <i>Jurnal Media Akademik</i> (2023)	Novri Adifa Zuhra, Asrida Mahyuni Harahap, Gusmaneli	Artikel ini mengungkap dengan melalui kolaborasi antara guru, orangtua, dan lingkungan, siswa dapat tumbuh menjadi individu cerdas, memiliki karakter yang kuat berakhlak mulia, dan berguna bagi bangsa dan negara.
4.	Kualitatif Keperustakaan	Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i> (2022)	Pipit Widiatmaka	Artikel ini mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru di Indonesia dalam membangun karakter nasionalisme di kalangan generasi milenial meliputi kurangnya penguasaan kompetensi pendidik. Guru juga masih

			belum dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran dengan efektif dan optimal.
5. Deskriptif Kualitatif	Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional di Era Abad 21. <i>KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals) (2023)</i>	Ida Mahardika	Hasil menunjukkan bahwa peran guru PKn di lingkungan sekolah semakin penting dan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter nasional.

Integrasi nasional memiliki peranan penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pentingnya memperkuat integrasi nasional melalui generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam konteks pendidikan yang diintegrasikan dengan teknologi dapat memperkuat rasa nasionalisme dan integrasi nasional (Sesilia, E., at al, 2024). Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan bangsa yang harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, dan etnis. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan intelektualitas, tetapi juga untuk membentuk karakter bangsa yang menyadari pentingnya persatuan.

Generasi muda pada era ini dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjaga identitas nasional di era globalisasi ini. Arus globalisasi yang berkembang tanpa penyeleksian dari budaya lokal dapat menimbulkan terjadinya generalisasi budaya asing di kalangan generasi muda saat ini (Suryadi, A., 2023). Tanpa penanganan yang tepat melalui pendidikan karakter yang kuat, ada risiko tinggi bagi nilai-nilai kebangsaan untuk memudar. Oleh karena itu, adanya pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan rasa nasionalisme untuk membangun integrasi nasional sejak dini.

Salah satu langkah nyata dalam memperkuat dinamika integrasi nasional dapat dilakukan dengan cara melibatkan generasi muda dalam kegiatan sosial berbasis teknologi, seperti kampanye toleransi di media sosial, produksi konten edukatif, dan pengembangan aplikasi yang mengedepankan nilai nasionalisme. Merupakan aspek penting dari proses penguatan dinamika integrasi nasional.

Guru juga berperan penting dalam proses memperkuat dinamika integrasi nasional (Mahardika, I., 2023). Selain berperan penting sebagai pendidik, guru juga sebagai menjadi penggerak utama dalam menanamkan nasionalisme melalui keteladanan dan pendekatan multikultural. Pendidikan merupakan proses pembebasan dari ketidakadilan sosial (Andini, S., & Ndonga, Y., 2024). Proses ini dapat terwujud jika para guru berperan sebagai fasilitator dalam dialog dan pengembangan kesadaran kritis.

Namun, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengelolaan keberagaman di lingkungan sekolah. Seorang guru harus bisa menguasai kompetensi yang diperlukannya sebagai pendidik serta dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital pada era digitalisasi saat ini untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan seperti penguasaan kompetensi pedagogik, persiapan sarana pembelajaran yang efektif, dan penerapan metode pembelajaran yang memanfaatkan media digital (Widiatmaka, P., 2022).

Strategi penguatan integrasi melalui pendidikan dapat diterapkan dengan berbagai cara seperti:

- Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila.
- Memperkuat literasi digital maupun nondigital bagi generasi muda.
- Kolaborasi antara negara, masyarakat, dan sekolah dalam membangun nilai kebangsaan.
- Melakukan desentralisasi kurikulum agar mudah beradaptasi dengan kebutuhan lokal.
- Melaksanakan kegiatan kolaboratif yang berbasis budaya lokal sebagai salahsatu cara memperkuat rasa persatuan.

Pada dasarnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab seorang guru saja, namun juga melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat. Dengan mngolaborasikannya, diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda secara optimal. Sehingga terbentuk masa depan bangsa Indonesia yang cerah berlandaskan persatuan dan kesatuan bangsa.

4. KESIMPULAN

Pendidikan menjadi pondasi penting dalam memperkuat integrasi nasional. Melalui pendidikan, dapat ditanamkannya nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan toleransi akan keberagaman bangsa sejak dini. Analisis literature ini menunjukkan bahwa pendidikan mampu membentuk individu berkarakter nasionalis dan terbuka akan perbedaan bangsa. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter, peran guru, orang tua, serta masyarakat

sebagai fasilitator, dan modifikasi kurikulum nasional menjadi kunci keberhasilan pendidikan pada proses penguat integrasi nasional. Dalam mencapai persatuan dan kesatuan bangsa sejara optimal dengan berbagai kolaborasi dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., & Ndona, Y. (2024). Pendidikan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan budaya keadilan sosial. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 202-208. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3766>
- Dwi, S., & Hasanah, U. (2024). Independent Curriculum and Strengthening Pancasila Identity in the Young Generation: Kurikulum Merdeka Dan Penguatan Identitas Pancasila Pada Generasi Muda. *The Elementary Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.69>
- Kurniawan, B., Rahayu, R., Gita, R. R., Syahrani, Z. L., & Anugrah, Z. (2022). Pengaruh konseling behavioral terapi terhadap budaya Indonesia Timur. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6138-6148. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.7126>
- Mahardika, I. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu memperkuat identitas nasional di era abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27-34.
- Nugraha, W. S., Habeahan, N. P., Andini, A., Bancin, L., Piliang, R. U., & Amalia, N. (2025). Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 84-91. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i2.12>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753-5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Suryadi, A. (2023). Dampak kemajuan teknologi informasi bagi generasi milenial. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 12(2).
- Sesilia, E., Nadana, M. S., Azzahra, D. D., Hudi, I., Pangestika, M. D., Nisak, N., & Jibril, F. (2024). Peran pendidikan Pancasila di era globalisasi dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2012-2016. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25616>
- Soesatyo, B. (2024). Strategi Empat Pilar Kebangsaan Bagi Pembangunan Generasi Muda Dalam Menyongsong Bonus Demografi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Kepulauan Riau. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 43-66. <https://doi.org/10.22146/jkn.94857>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 228-238.
- Yasila, K., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14-20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>
- Zuhra, N. A., & Harahap, A. M. (2024). DASAR-DASAR PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN SISWA BERAKHLAK MULIA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).